

Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media *Loose Part* Di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota

Siti Aliyah¹, Nina Nurajizah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id
nina.nurajizah.2026@stai-musaddadiyah.ac.id
[DOI : 10.37968/anaking.v3i2.755](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.755)

ARTICLE HISTORY

Submitted: 28-05-2024 Accepted: 11-01-2024 Published: 13-01-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan literasi anak di Indonesia berdasarkan hasil tes PISA 2023, bahwa masih ada 70 persen siswa Indonesia yang memiliki tingkat literasi di bawah standar minimum yang ditetapkan. Permasalahan serupa peneliti jumpai di RA Al Barokah yang tingkat kemampuan literasi numerasinya masih berada pada kategori rendah yaitu 25,46%. Peneliti mengupayakan peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun menggunakan media *loose part*. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun menggunakan media *loose part* di RA Al Barokah, dan untuk mendapatkan gambaran signifikansi media *loose part* sebagai salah satu media untuk membantu anak dalam memahami konsep aljabar, bilangan, geometri, pengukuran dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al Barokah menunjukkan dampak yang signifikan, dilihat dari persentase keberhasilan yang mencapai 100% setelah diberikannya tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Literasi Numerasi, Media *Loose Part*

Abstract

This research is motivated by the low level of literacy skills of children in Indonesia based on the results of the 2023 PISA test, that there are still 70 percent of Indonesian students who have a literacy level below the minimum standards set. Researchers encountered a similar problem at RA Al Barokah where the level of numeracy literacy skills was still in the low category, namely 25.46%. Researchers are trying to improve the numeracy literacy skills of children aged 5-6 years using loose part media. The aim of this research is to get an idea of the increase in numeracy literacy skills of children aged 5-6 years using loose part media at RA Al Barokah, and to get an idea of the significance of loose part media as a medium to help children understand the concepts of algebra, numbers, geometry, measurement and data analysis. The research method used is a descriptive analysis method with a qualitative approach and uses a Classroom Action Research (CAR) design. The results of this research show that the use of loose part media in improving the numeracy literacy skills of children aged 5-6 years at RA Al Barokah showed a significant impact, seen from the success percentage which reached 100% after the Cycle I, Cycle II and Cycle III actions were given. where each cycle consists of 2 meetings.

Keywords : *Early Childhood, Numeracy Literacy, Loose Part Media*

Pendahuluan

Perkembangan dunia yang begitu pesat mengharuskan manusia untuk mempersiapkan perubahan. Anak-anak perlu dipersiapkan untuk masa depannya yang tidak bisa di prediksi dan menjadi bekal mereka ketika sudah dewasa. Memasuki abad ke-21 manusia dihadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. (Daryanto dan Karim, 2017)

Sebagaimana diungkapkan OECD, terdapat 3 hal yang menjadi modal dasar dalam menghadapi abad 21 yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar di mana terdapat 7 (tujuh) macam yang salah satunya ialah literasi kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi secara global harus diprioritaskan, karena membangun keterampilan numerasi peserta didik (generasi muda) dan orang dewasa sangatlah penting untuk kesejahteraan dalam pekerjaan dan kehidupan di abad -21.(Gerald, 2022)

Namun di satu sisi kondisi kecakapan kemampuan numerasi di Indonesia yang berada pada peringkat bawah, bisa menjadi gambaran bahwa kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Badan Pusat Statistik pada Oktober 2020 menunjukkan indeks perkembangan anak usia dini di Indonesia sebesar 88,30. Yang artinya, 88,30 persen anak usia 3-6 tahun di Indonesia telah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Dibandingkan dengan beberapa dimensi lainnya, dimensi pada kemampuan numerasi anak usia 3-6 tahun termasuk pada kategori rendah, yaitu 64,60. Artinya, baru 64,60 persen anak yang perkembangan kemampuan numerasinya sesuai dengan perkembangan anak usianya. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan anak usia dini yang mengukur perkembangan anak dalam dimensi kecakapan kemampuan numerasi.(Manguni, 2022)

Hal tersebut tentu saja membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua elemen bangsa ini untuk dapat mengembangkan kecakapan kemampuan numerasi, yang dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kecakapan kemampuan numerasi mulai sejak pada usia dini. Pentingnya kemampuan numerasi pada anak usia dini telah diungkapkan oleh Wahyuni bahwa potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang adalah dengan menanamkan kemampuan numerasi sejak dini. Kemampuan tersebut nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam belajar berhitung matematika maupun lainnya. Seperti pada Qur'an surat Yunus ayat (5):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ صَبَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya mazilah-mazilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak Menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Dalam tafsir Al-Qurthubi disebutkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang betapa besarnya Kuasa Allah SWT dalam menciptakan alam semesta. Allah menciptakan matahari dan kedudukan bulan supaya manusia dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Allah SWT tidak menciptakan semua itu kecuali dengan tujuan menunjukkan kebesaran ciptaan-Nya yang sekaligus sebagai dalil mengenai kemampuan dan ilmu-Nya yang Maha Luas. Hal itu merupakan hikmah dan pelajaran bagi manusia, dan Allah akan membalas amal perbuatan manusia, itulah yang paling utama. (Imam Al Qurthubi, 2009)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2023 di RA Al Barokah sebelum pelaksanaan penelitian dan pemetaan awal sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

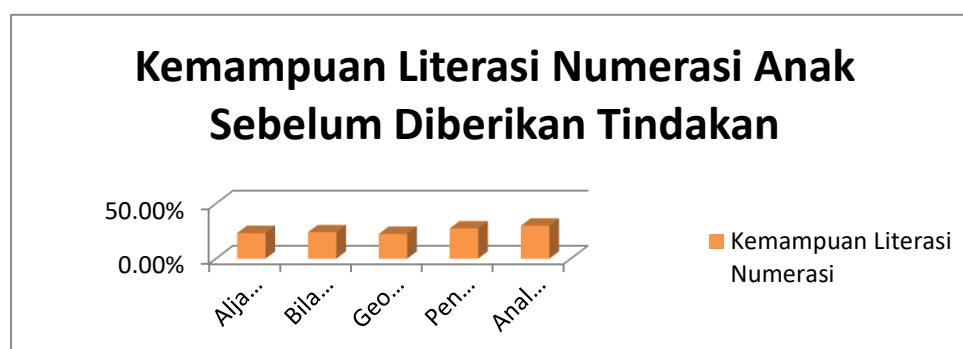
Tabel 1.
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Konsep Literasi Numerasi	Indikator Perkembangan	Hasil observasi Awal				% Berhasil	Σ % Berhasil
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Aljabar	1. Anak dapat memilah dan mengelompokkan	6	8	6	-	30%	23,3%
		2. Anak dapat membuat pola	8	10	2	-	10%	
		3. Anak dapat memecahkan masalah	6	8	6	-	30%	
2	Bilangan	1. Anak dapat membandingkan	8	10	2	-	10%	24%
		2. Anak dapat mengurutkan	6	8	6	-	30%	
		3. Anak dapat membagi diantara teman	10	10	-	-	0%	
		4. Anak dapat menghitung	2	4	10	-	50%	
		5. Anak dapat menghubungkan satu-satu	6	8	6	-	30%	
3	Goemetri	1. Anak dapat mengenal nama-nama geometri	10	10	-	-	0%	22,5%
		2. Anak dapat memahami hubungan spasial	6	8	6	-	30%	
		3. Anak dapat memahami posisi	6	8	6	-	30%	
		4. Anak dapat memahami benda 2 dimensi dan 3 dimensi	6	8	6	-	30%	

No	Konsep Literasi Numerasi	Indikator Perkembangan	Hasil observasi Awal				% Berhasil	Σ % Berhasil
			BB	MB	BSH	BSB		
4	Pengukuran	1. Anak dapat memahami atribut benda-benda	6	8	6	-	30%	27,5%
		2. Anak dapat membangun konsep pengukuran tidak baku	6	8	6	-	30%	
		3. Anak dapat mengaplikasikan bilangan untuk mengukur	6	10	4	-	20%	
		4. Anak dapat melakukan seriasi	6	8	6	-	30%	
5	Analisa Data	1. Anak dapat mengumpulkan Informasi	6	8	6	-	30%	30%
		2. Anak dapat Mengorganisasi informasi secara sederhana	6	8	6	-	30%	
		3. Anak dapat Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan informasi yang dikumpulkan dengan organisasi	6	8	6	-	30%	
Total Persentase Keberhasilan						25,46 %		
Persentase Tidak Berhasil						74,54 %		

Sumber : Hasil Observasi Awal di RA Al Barokah

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi anak kelompok B di RA Al Barokah belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan pada konsep aljabar hanya mencapai 23,3%, konsep bilangan sebanyak 24%, konsep geometri sebanyak 22,5%, konsep pengukuran sebanyak 27,5%, dan untuk konsep analisa data sebanyak 30%. Berikut grafik hasil observasi sebelum diberikan tindakan.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal Pra Siklus

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terfokus hanya pada guru yang menyebabkan kurang terstimulasinya kemampuan Literasi numerasi anak serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, inovatif, dan terkesan monoton cenderung membosankan sehingga menimbulkan beberapa permasalahan seperti kurangnya partisipasi peserta didik di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi beban bagi anak, akibatnya kemampuan literasi numerasi anak menjadi rendah. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan data hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, yaitu ibu Cucu Jamilah.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan atau solusi dengan segera karena menyangkut masa depan anak. Berbagai media atau metode dapat menjadi pilihan untuk menjadi solusi. Hal itu, mendorong peneliti untuk memikirkan media yang tepat dan peneliti memiliki kecenderungan untuk menggunakan media *loose part* karena media *loose part* merupakan media yang mudah ditemui serta dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar anak usia dini, selain itu penggunaan media *loose part* untuk pembelajaran dapat mengurangi sampah dilingkungan sekitar, demikian pula anak secara langsung ikut terlibat dalam memelihara lingkungan dan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh lembaga sekolah. (Wilyanita et al., 2024) Hal ini menginspirasi penulis untuk menggunakan media *loose part* sebagai media untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al Barokah.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul pertanyaan :

1. Sejauhmana kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota?
2. Sejauhmana penggunaan media *loose part* untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota?
3. Sejauhmana peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 menggunakan media *loose part* di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota.
2. Terdeskripsikannya penggunaan media *loose part* untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota.
3. Terdeskripsikannya peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 menggunakan media *loose part* di Raudhatul Athfal Al Barokah Kecamatan Garut Kota.

Literasi dan numerasi awal adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik dikemudian hari. Literasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang artinya sebuah aksara. Sedangkan literasi secara istilah berasal dari bahasa latin yaitu "*literatus*" yang artinya adalah orang yang belajar. (Novrani et al., 2021)

Keterampilan numerasi awal pada anak usia dini merupakan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi awal bukan sekedar keterampilan berhitung bilangan, tetapi juga mencakup cara berfikir aljabar, geometri, pengukuran, analisis data dan peluang. Numerasi awal mengacu pada dasar-dasar penalaran matematika yang diperoleh sejak dini yang akan melahirkan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kecenderungan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat menggunakan matematika dalam berbagai situasi. (Afnida & Suparno, 2020)

Pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi numerasi bagi anak usia 5-6 tahun itu sangatlah penting. Berikut manfaat keterampilan Literasi numerasi bagi anak usia 5-6 tahun: (Novrani et al., 2021)

- 1) Mendukung anak dengan cara berfikir matematis yang dibutuhkan untuk terlibat aktif di lingkungannya.
- 2) Membantu anak dalam mengamati, mengelola, dan menemukan makna dari lingkungan mereka.
- 3) Memberikan pijakan bagi anak untuk dapat belajar menalar, menghubungkan ide-ide, dan berfikir logis.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al Barokah, peneliti menggunakan media *Loose Part*. Seorang arsitek bernama Simon Nicholson mengembangkan teori *Loose*

Part pada tahun 1970. "*Lose part*" menggambarkan semua material lepas yang dia yakini dapat memfasilitasi dan membangun kreativitas jauh lebih baik daripada lingkungan belajar yang statis. Menurut Simon, semua anak senang berinteraksi dengan berbagai bahan yang berkaitan dengan bentuk, bau, dan fenomena fisik lainnya. Bahan tersebut seperti gas, cairan, magnet, suara, musik dan gerak. (Halim, 2022)

Media *loose part* memiliki banyak kelebihan dalam penggunaannya untuk proses pembelajaran anak usia dini. Diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, *loose part* dapat digunakan untuk beragam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, tidak habis dalam sekali pakai. *Ketiga*, dapat dimanipulasi menjadi beragam bentuk dan alat. *Keempat*, dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak. *Kelima*, dapat memicu otak anak menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan benda disekelilingnya. *Keenam*, menstimulasi anak agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *Ketujuh*, anak memiliki kesempatan yang sangat luas untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, baik dengan menggunakan bahasa reseptif maupun ekspresif. *Kedelapan*, menstimulasi berbagai kemampuan, minat dan bakat anak. *Dan kesembilan*, mendorong anak untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. (Mardiyah & Hambali, 2022)

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media *loose part* dapat dilakukan dengan cara menyiapkan ruangan yang akan digunakan anak untuk bermain, menetapkan pojok main dalam pengaturan variasi kegiatan main, menata media *loose part* semenarik mungkin dan meletakkan gambar untuk memancing ide anak, serta memberikan nama kegiatan main dengan kalimat provokasi yang dapat mendorong anak untuk memainkannya. Dalam penataan media *loose part* ini, pendidik sebaiknya melakukan persiapan sehari sebelum pelaksanaan. (Sabrina, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (Mu'alimin & Hari, 2014) Model Kemmis dan McTaggart merupakan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan dalam setiap siklus PTK model Kemmis dan McTaggart yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus tersebut.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B RA Al Barokah Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 20 anak, 13 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan dengan mengimplementasikan media *loose part* dalam kegiatan inti pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. \

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pelengkap dirangkum dan dianalisis. Kemudian, dibandingkan dengan capaian pemahaman literasi numerasi anak yang seharusnya.

Hasil dan Pembahasan

Kementerian Pendidikan Indonesia menuliskan indikator-indikator kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun pada Buku Saku "Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun" adalah sebagai berikut: *Pertama*, konsep aljabar meliputi memilah, mengelompokkan, membuat pola, dan memecahkan masalah. *Kedua*, konsep bilangan meliputi membandingkan, urutan (kesatu, kedua, dan ketiga), membagi material diantara teman, menghitung, dan hubungan satu-satu. *Ketiga*, konsep geometri meliputi geometri lebih dari sekedar menamai bentuk-bentuk, geometri termasuk memahami hubungan spasial, posisi, benda 2 dimensi dan 3 dimensi. *Keempat*, konsep pengukuran meliputi memahami atribut benda-benda, membangun konsep pengukuran tidak baku, aplikasi bilangan untuk mengukur, dan seriasi. *Kelima*, konsep analisis data meliputi mengumpulkan informasi, mengorganisasi informasi secara sederhana, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan informasi yang dikumpulkan dengan organisasi. (Budi Wardhani, Ellysa Surya Adi et al., 2021)

Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut, kemampuan literasi numerasi anak kelompok B di RA Al Barokah masih terkategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan data observasi awal yang menunjukkan kemampuan literasi numerasi anak pada konsep aljabar hanya mencapai 23,3%, konsep bilangan sebanyak 24%, konsep geometri sebanyak 22,5%, konsep pengukuran sebanyak 27,5%, dan untuk konsep analisa data sebanyak 30%.

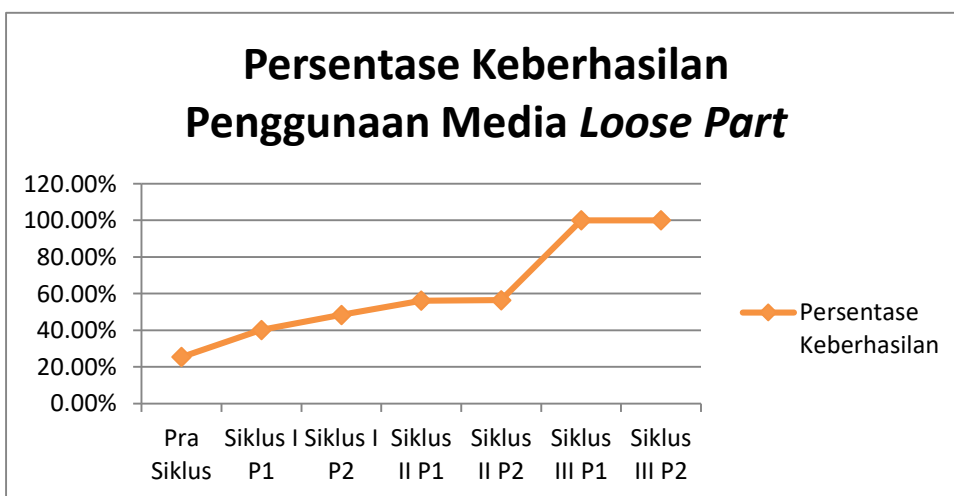
Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi anak diantaranya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, serta pendekatan pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*). Selain itu, faktor utama tidak munculnya kemampuan literasi numerasi anak adalah kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, guru hanya memanfaatkan media majalah dan lembar kerja anak. Hal ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang membutuhkan media nyata yang beragam dalam memahami sesuatu. Hal ini dikarenakan anak berada pada tahap praoperasional, sehingga segala sesuatu yang disampaikan pada anak harus bersifat nyata. (Siswanto et al., 2019) Anak pada tahap praoperasional juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga perlunya penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, karena pada dasarnya anak itu belajar seraya bermain. (Zaini, 2019) Selain dari media yang nyata, pembelajaran pada anak juga dipengaruhi oleh pentingnya pemahaman guru yang berperan sebagai fasilitator untuk anak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. (Maghfirah & Maemonah, 2019)

Permasalahan-permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan media yang berbeda dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak. Media yang digunakan adalah media *loose part*, karena media ini sangat mudah didapatkan juga ramah lingkungan. (Trianingsih, 2022) Penggunaan media *loose part* ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebanyak tiga siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Part* :



Gambar 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Media *Loose Part*

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tema pembelajaran juga mengacu pada indikator kemampuan Literasi Numerasi yang hendak dicapai, sesudah diberikan tindakan terlihat peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun pada setiap pertemuannya, berikut gambaran hasil pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus III.



Gambar 3. Persentase Keberhasilan Pemahaman Literasi Numerasi Kelompok B Sesudah Diberikan Tindakan

Sebelum diberikan tindakan, pemahaman literasi numerasi anak berada pada persentase 25,46%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media *loose part* dan didapatkan persentase pemahaman literasi numerasi anak berada pada 48,44% dengan keterangan konsep aljabar mencapai 46,7% konsep bilangan sebanyak 48%, konsep geometri sebanyak 52,5%, konsep pengukuran sebanyak 45% dan untuk konsep analisa data sebanyak 50%. Peningkatan yang belum signifikan pada siklus I disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam pengelolaan kelas, sehingga diperlukan suatu aturan bermain pada siklus selanjutnya agar kegiatan main dapat berjalan dengan kondusif dan anak dapat terkondisikan dengan baik.

Pada siklus II, sudah mulai ada peningkatan ke arah yang lebih baik dengan persentase keberhasilan 62,2% dengan keterangan konsep aljabar mencapai 63,5% konsep bilangan sebanyak 60%, konsep geometri sebanyak 67,5%, konsep pengukuran sebanyak 60% dan untuk konsep analisa data sebanyak 60%. Namun pada siklus II pemahaman literasi numerasi anak belum optimal dikarenakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB).

Peningkatan pemahaman literasi numerasi anak semakin terlihat pada siklus III, dimana kemampuan literasi numerasi sudah membudaya di lingkungan RA Al Barokah dengan tercapainya indikator-indikator pemahaman literasi numerasi pada anak, yaitu anak sudah mampu memahami konsep aljabar, konsep bilangan, konsep geometri, konsep pengukuran, dan konsep analisis data. Terbukti dengan persentase keberhasilan mencapai 100% atau 20 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Uraian diatas selaras dengan teori belajar behavioristic yang mengutamakan perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus III karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kemampuan literasi numerasi anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian media *loose part* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak usia 5-6 tahun, selaras dengan teori Simon Nicholson yang menyatakan *loose part* merupakan sebuah media untuk cara berpikir, dengan pendekatan yang berorientasi pada sebuah proses dimana ketika anak sedang bermain, maka dengan sendirinya akan muncul sebuah percakapan dari anak sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna, juga selaras dengan teori kognitif Jean Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun ada pada tahap prooperasional, Pada tahapan ini anak-anak berfikir secara simbolis. Anak memperoleh kemampuan simbolik dengan membayangkan penampilan objek yang ada secara fisik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun melalui media *loose part* di RA Al Barokah Kecamatan Garut Kota, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al Barokah Kecamatan Garut Kota sebelum diberi tindakan melalui media *loose part* belum menunjukkan adanya perkembangan yang optimal, hal ini dapat diketahui dengan terdapatnya anak tidak mampu dalam memecahkan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak menjadi kurang percaya diri dan kesulitan untuk mengamati, mengelola dan menemukan makna dari lingkungan mereka, dibuktikan dengan indikator penilaian dari 20 anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau 20%, dan belum ada yang berkembang sangat baik (BSB) atau 0%. Dengan demikian kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al Barokah Kecamatan Garut Kota masih berada pada kategori rendah.
2. Penggunaan media *Loose Part* di RA Al Barokah Kecamatan Garut Kota melalui tiga tahapan, yaitu : *Pertama*, tahap perencanaan yang terdiri dari merancang kegiatan yang kaya numerasi dengan media *loose part*, merancang pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dan tema yang sudah direncanakan, merancang kegiatan numerasi yang kontekstual dan bermakna, membuat RRPB yang mengandung aspek perkembangan anak dan mempersiapkan media *loose part* yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang terdiri dari: menyiapkan media *loose part*, memberikan nama kegiatan main, menciptakan suasana positif (nyaman dan menyenangkan) saat anak melakukan kegiatan numerasi, menyediakan lingkungan belajar yang kaya numerasi dan ramah anak,

memfasilitasi kegiatan numerasi yang berpusat pada anak, mendorong anak untuk menggunakan cara-cara kreatif dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, dan *Ketiga*, melakukan asesmen terhadap hasil belajar anak, dilakukan pada dua unsur yaitu penggunaan *loose part* dan capaian perkembangan anak.

3. Kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di RA Al barokah Kecamatan Garut Kota setelah diberi tindakan melalui media *loose part* menunjukkan adanya perkembangan yang optimal. Dapat dilihat dari bagaimana anak mampu dalam memecahkan masalah dasar dan dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengamati, membandingkan, menghitung, menjumlah, mengurangi, mengelola dan menemukan makna dari lingkungan mereka, dibuktikan dengan indikator penilaian dari 20 anak yang belum berkembang (BB) 0%, mulai berkembang (MB) sebanyak 00%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 20 anak atau 100%. Dari hasil penelitian inilah dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun melalui media *loose part* di RA Al Barokah Kecamatan Garut Kota meningkat dengan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Budi Wardhani, Ellysa Surya Adi, Nindyah Rengganis, L. M. F., & Wiwik Chitra Pratiwi, R. W. (2021). *Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 3-6 Tahun*. 1–54.
- Daryanto dan Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21 (Cet.I)*. Penerbit Gava Media.
- Gerald, F. (2022). 70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi Di Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA. *Liputan6.Com*.
- Halim, M. O. L. and A. K. (2022). Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan. *Family Education*, 2.3, 271–279.
- Imam Al Qurthubi. (2009). *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*. In D. M. Hifnawi, *Tafsir Al Qurthubi*. Pustaka Azzam.
- Maghfirah, S., & Maemonah. (2019). Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 89–110.
- Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Anak Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 59–70.
- Mardiyah, L., & Hambali, H. (2022). Penggunaan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(1), 338.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64.
https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Sabrina, M. (2021). PENGARUH MEDIA LOOSE PARTS TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B2 TK BINA ANAK DI KELOMPOK B2 TK BINA
<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/>

ANAK BANGSA PALU. *Skripsi*, 1–131.

Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>

Trianingsih, D. (2022). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA LOOSE PARTS DI TAMAN KANAK-KANAK HARNIATUN ARRAZZAAQ BANDAR LAMPUNG. *Skripsi*, 8.5.2017, 1–59.

Wilyanita, N., Rahayu, S., & Hariati, M. (2024). Pengaruh Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1705–1712. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12634/9699>

Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>